

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan *Internet Communication and Tehnology* (ITC) dewasa ini tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan sejalan dengan adanya perubahan dalam sistem pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena dengan meningkatnya kualitas sistem pendidikan dipercaya mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangguh. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia diantaranya melalui perkembangan kurikulum.

Hasil diskusi awal antara peneliti dan observer kondisi pembelajaran matematika kelas V di Sekolah Dasar Negeri Purbaratu I kecamatan Purbaratu menunjukkan :

1. Pembelajaran matematika masih berpusat pada guru (teacher centered)
2. Guru kurang mendorong siswa untuk menemukan sendiri (inkuiri) dalam menyelesaikan suatu masalah. Mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan kompetitif.
3. Guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran yang mengangkat permasalahan keseharian.
4. Guru hanya mengembangkan pembelajaran individual, siswa bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
5. Guru kurang mengembangkan model pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru (teacher centered) sebagian siswa tidak merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, diantara mereka banyak yang berbicara tanpa arah, bermain-main suasana belajarnya gaduh tidak terkendali. Siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru hanya sebagian kecil saja. Mereka cepat merasa bosan dan takut dengan pembelajaran matematika.

Kenyataan di tempat penulis mengajar yaitu SDN Purbaratu 1 guru masih monoton menggunakan pembelajaran biasa (*konvensional*), yakni dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat ke pada guru (*teacher center*) yang mengakibatkan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar matematika belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan. Hal tersebut di lihat dari skor rata-rata Ulangan Akhir Semester yaitu 62, Sedangkan KKM yang ditentukan yaitu 65. Hal ini berarti KKM belum tercapai dan siswa belum aktif dalam proses belajarnya.

Hal-hal seperti inilah yang menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian di tempat saya mengajar saya memandang perlu diterapkannya metode mengajar yang membuat siswa merasa senang dalam mengikutinya misalnya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan akademik yang berbeda (*heterogen*), dan memberi tugas kepada setiap kelompok di dalam kelas, serta memberikan motivasi untuk mencari hasil belajar siswa berupa penghargaan untuk masing-masing kelompok.

Sukailah (2007, hlm. 01), menjelaskan bahwa “proses pembelajaran yang benar adalah suatu proses pendidikan yang menghasilkan pengalaman dua sisi (*twosided experience*).” Pada satu sisi, pengajaran meningkatkan pengetahuan, informasi, keterampilan, atau pun sifat tertentu pada individu. Pada sisi lainnya pembelajaran bertumpu pada pengalaman guru yang berupaya memberikan sesuatu yang paling baik dan benar yang ada pada diri guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik sendiri untuk mencapai kemandirian. Begitu pula dengan pembelajaran matematika yang merupakan bagian dari pendidikan di sekolah yang bertujuan dalam pembentukan bernalar pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan bernalar kritis, logis, sistematis, dan memiliki sifat obyektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika itu sendiri, bidang lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa menjadi positif, maka guru harus dapat menentukan strategi pembelajaran, diantaranya

penggunaan metode mengajar, model pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berbagai model dan metode serta pendekatan bermunculan dan berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum. Salah satu model pembelajaran yang dipandang efektif dan di nilai dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif, sebab dalam pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk lebih aktif. Dalam prosesnya, siswa dituntut untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk menela'ah dan memahami suatu permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim, (2000, hlm. 7) mengemukakan, "Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial". Dalam hal ini, pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengerjakan tugas akademis dengan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kecil yang terstruktur secara heterogen dan memungkinkan terjadinya komunikasi serta interaksi dalam mengemukakan pendapat, ide, atau temuan yang mereka miliki. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menghargai pendapat orang lain dan saling bertukar pikiran sehingga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai tipe pembelajaran kooperatif diantaranya tipe *Jigsaw*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Number Head Together (NHT)*, *Teams Assisted Individualization (TAI)*, *Grup Investigation (GI)*, *Snow Ballthrowing*, *Talking Stick* dan sebagainya, semua model ini melibatkan penghargaan tim, tanggung jawab individual. Dari banyaknya tipe pembelajaran kooperatif yang akan di uji cobakan dalam penelitian ini yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* karena model pembelajaran ini model kooperatif yang paling sederhana dan menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Sehingga dengan

penggunaan model pembelajaran tipe STAD tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Purbaratu 1 Kota Tasikmalaya pada materi operasi perkalian pecahan.

“Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Materi Operasi Perkalian Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap siswa Kelas V SDN Purbaratu 1).”

## **B. Identifikasi dan Analisis Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas sebagaimana di paparkan bahwa permasalahan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SDN Purbaratu 1 Kota Tasikmalaya adalah masih rendahnya hasil belajar matematika siswa, khususnya tentang materi operasi perkalian pecahan diduga disebabkan karena kurang tepatnya memilih metode atau model yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran konvensional sehingga rendahnya peran aktif siswa mengikuti pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi serta analisis masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi operasi perkalian pecahan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe

*Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi operasi perkalian pecahan?

3. Bagaimana hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi operasi perkalian pecahan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Materi Operasi Perkalian Pecahan di Kelas V SDN Purbaratu 1, Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi operasi perkalian pecahan.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi operasi perkalian pecahan.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada materi operasi perkalian pecahan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, bagi guru, dan bagi peneliti. Bagi siswa, mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran dengan suasana kerjasama dan kelompok juga penelitian ini diharapkan memberikan suatu proses pembelajaran yang bervariasi karena model pembelajaran STAD dapat membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap matematika, dan meningkatkan motivasi untuk belajar matematika sehingga para siswa dapat memecahkan permasalahan matematika yang mereka temukan.

Bagi guru, peneliti dapat memberikan suatu alternatif pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan inovasi dalam pembelajaran matematika dimasa yang akan datang. Melalui pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa ini diharapkan dapat terus menggali potensi dan kreativitas siswa dalam matematika. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat terus memberikan motivasi bagi guru untuk mencari strategi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bagi sekolah, pengalaman dan temuan-temuan yang inovatif dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan acuan untuk menyusun kurikulum yang selanjutnya.

Bagi peneliti sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

### **F. Struktur Organisasi**

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk

menjelaskan alasan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian ini menyajikan tentang hasil yang ingin di capai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan baik bagi siswa, guru, peneliti sendiri dan bagi peneliti lain. Definisi operasional menyajikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada di penelitian ini.

Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian. Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian berikut dengan justifikasi penggunaan metode penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang hasil orientasi dan identifikasi masalah yang meliputi keadaan sekolah diantaranya jumlah siswa dan guru berikut kepala sekolah, hasil perencanaan tindakan penelitian yang meliputi kurikulum dan lainnya, hasil pelaksanaan tindakan penelitian meliputi pelaksanaan siklus pertama dan kedua dimana pada setiap siklus terdapat beberapa poin yang akan dibahas diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi dan hasil belajar serta hasil refleksi.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan untuk skripsi berupa butir demi butir hasil penelitian. Saran dapat ditujukan kepada praktisi pendidikan, ataupun kepada peneliti berikutnya.

Daftar pustaka memuat sumber yang penuh dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.